

## LAMPIRAN

### 1. IBU YUNIS FUAH



PENULIS : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *punjungan*?

RESPONDEN: Memberikan makanan yang sudah jadi dalam artian sebagai bukti bahwa akan dilaksanakan walimatul ‘urs dengan maksud mengundang

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?

RESPONDEN: Biasanya tiga hari atau satu minggu sebelum hari H

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?

RESPONDEN: Keluarga/saudara, tetangga, kerabat, teman sejawat, masyarakat umum. Ketika munjungi ke saudara dekat dan tetangga lazimnya menggunakan nasi dan lauk pauk, sedangkan yang berupa roti, mie instan ataupun yang lainnya diberikan kepada selain keluarga dekat dan tetangga.

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?

RESPONDEN: Biasanya nasi, lauk pauk, lalu ada juga yang roti, mie instan, gula, teh atau kopi juga

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Mengundang masyarakat untuk menghadiri walimah

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?

RESPONDEN: Menurut saya Tidak ada

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Manfaatnya ya diantaranya jadi silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?

RESPONDEN: Ada, kalau jaman dulu munjungi semuanya pakai nasi dan lauk. Baru belakangan ini saja ada yang menggunakan selain itu

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul 'urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?

RESPONDEN: Pandangan masyarakat tidak mengakui persaudaraan, tidak mengakui tetangga, sehingga akan mendapatkan sanksi sosial dari tetangga dan keluarga

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?

RESPONDEN: 1). Meminta bantuan kepada saudara dan tetangga dekat untuk membantu dalam acara punjungan untuk memasak, menyiapkan dan mengantarkan punjungan

2). Memberikan punjungan didalamnya selain nasi dan lauk pauk juga diberi kertas undangan yang berisi waktu pelaksanaan walimah

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?

RESPONDEN: Mengharapkan kehadiran karena ada undangannya tetapi kalau tidak ada undangannya berarti tidak mengharapkan

PENULIS: Apakah menurut anda punjungan ini merupakan kesepakatan atau sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: Kalau menurut saya ya bukan luh, kalau transaksi ekonomi kan itu yang seperti jual beli, kalau punjungan itu kan orang yang memberi punjungan berniat untuk sodaqoh sebab punjungan yang diberikan itu sebagai rasa syukur kita atas hajat yang akan dilaksanakan. Kalau saya misal sebagai yang dipunjung datang ngormati undangan kemudian membawa uang atau barang lainnya untuk diberikan kepada orang yang memberi punjungan untuk sedikit meringankan karena biasanya ketika membuat hajatan akan mengeluarkan biaya yang besar

## 2. BAPAK DARUSMAN



PENU : dengan *punjungan*?

RESP : auk yang diberikan kepada

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?  
RESPONDEN: Biasanya tiga hari sebelum hari H

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?  
RESPONDEN: Saudara, orang-orang tua dari yang mempunyai hajat, tetangga, kerabat

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?  
RESPONDEN: Biasanya nasi, sayur, lauk pauk

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?  
RESPONDEN: Tujuannya ya untuk mengundang orang yang diberi punjungan, dan menghormati orang tua

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?  
RESPONDEN: Menurut saya Tidak ada

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?  
RESPONDEN: Manfaatnya ya *shodaqoh*, sebagai ungkapan rasa syukur

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?  
RESPONDEN: Tidak ada

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul ‘urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?  
RESPONDEN: Tidak apa-apa

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?  
RESPONDEN: 1). Meminta bantuan kepada saudara dan tetangga dekat untuk membantu dalam acara punjungan untuk memasak, menyiapkan dan mengantarkan punjungan  
2). Ketika Hari H munjungi para ibu-ibu yang dimintai bantuan datang untuk memasak dan menyiapkan punjungan sedangkan biasanya bapak-bapak yang mengantarkan punjungan meskipun kadang ada juga yang ibu-ibu mengantar

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?  
RESPONDEN: Tidak apa-apa karena mengharapkan do'a restu

PENULIS : Apakah menurut anda punjungan ini merupakan sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: Ya bukan tidak ada kaitannya dengan transaksi ekonomi, karena punjungan itu merupakan sodaqoh sebagai ucapan rasa syukur. *Wong maringi dhaharan maring tetangga, sodara, kerabat masa diarani transaksi ekonomi.* Memberi punjungan sekaligus mengundang untuk menghadiri dalam acara hajatan yang akan dilaksanakan. *Pokoke nek wis dipunjung biasane ya otomatis rawuh maring acarane, dewek sing dipunjung ya melu bungah kesawaban ulih rejeki karo tandane esih kemutan sedulur, mulane se bisa mungkin rawuh maring acara hajate ben go bebungah sing due hajat.*

### 3. BAPAK ANAS



PENULIS : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *punjungan*?

RESPONDEN: Punjungan tradisi Jawa artinya pangestu/nyuwun do'a restu dengan menggunakan makanan/kertas semoga acarane lancar kathah sing rawuh

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?

RESPONDEN: Biasanya tiga hari sebelum hari H

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?

RESPONDEN: Kesepuhan, family, orang yang berilmu, teman dekat, pejabat/perangkat/tokoh masyarakat

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?

RESPONDEN: Melihat dari kekuatan si tuan rumah, biasanya makanan mateng atau ada yang berupa makanan siap saji, roti, mie instan atau gula pasir. Bagian untuk umum makanan kering dilihat jauh dekatnya, kalau nasi untuk kehormatan tokoh masyarakat, family, atau pejabat. Jauh atau dekat ada yang pakai mie instan atau roti karena khawatir kalau makanan mateng basi atau mambu

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Tasyakur, walimahan beserta undangan

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?

RESPONDEN: Ada, orang-orang yang berbeda dari organisasi lain . tetapi ada juga yang menerima tergantung karakter individu

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Manfaatnya ya shodaqoh, bersilaturahim, memperkenalkan sanak saudara, mendekatkan teman/sahabat

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?

RESPONDEN: Ada, kalau jaman dulu ga ada yang munjung pakai roti.

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul ‘urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?

RESPONDEN: Kurang direspon dari masyarakat, dan dipandang negatif

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?

RESPONDEN: 1). Membuat delegasi/mengutus tetangga oleh tuan rumah

2). Membagikan punjungan dari rumah ke rumah

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?

RESPONDEN: Tidak apa-apa karena dalam rangka tasyakur tidak terbatas dalam rangka tersebut

PENULIS: Apakah menurut anda punjungan ini merupakan atau sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: Bukan, punjungan dalam hal ii bukan termasuk transaksi ekonomi karena sebetulnya makanan tersebut diniatkan untuk sodaqoh sebagai rasa syukur atas terselenggaranya acaranya sohibul hajat. Perkara timbal balik berupa uang atau barang yang diberikan kepada sohibul hajat hanya sebatas hadiah atau rasa empati ingin membantu uborampe sohibul hajat. Kenapa demikian? Karena tidak diwajibkan besaran uang ataupun barang yang harus dibawa ketika menghadiri undangan sohibul hajat.

#### 4. IBU ULFATUN NASIHAH



PENULIS : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *punjungan*?

RESPONDEN: Upaya seseorang dalam memberitahukan hajatnya, biasanya dalam bentuk makanan

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?

RESPONDEN: Bertepatan dengan hajatnya atau hari-hari sebelumnya

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?

RESPONDEN: Orang-orang terdekat (kerabat), keluarga besar, tokoh masyarakat, tokoh agama, teman dan sahabat

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?

RESPONDEN: Bisa nasi, lauk, sayur, buah, roti, atau makanan ringan (mentahan)

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Tujuannya dilihat dari sudut pandang agama yaitu shodaqoh, atau sebagai undangan pada umumnya

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?

RESPONDEN: Menurut saya Tidak ada yang menentang, hanya saja terkadang mereka menanyakan asal-usul dalil tentang *punjungan*

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Bernilai shodaqoh, mempererat ukhuwah islamiyah, sebagai media undangan dalam bentuk yang lebih terhormat

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?

RESPONDEN: Sedikit banyak perubahannya, misal zaman dulu nasi, lauk, sayur, srundeng, rempeyek, kluban dll kalau di zaman sekarang roti saja sudah bisa dikatakan *punjungan*

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul ‘urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?

RESPONDEN: Tidak ada masalah *punjungan* itu sebuah tradisi bukan hal yang diwajibkan

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?

RESPONDEN: 1). Memasak, menyiapkan punjungan (makanan) yang akan diberikan

2). Jika memungkinkan dilakukan sendiri, maka si yang punya hajat sowan kepada mereka yang akan dipunjung atau biasanya meminta bantuan tenaga kepada saudara, tetangga untuk mendistribusikan punjungan tersebut

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?

RESPONDEN: Kalau punjungan itu sendiri sebagai undangan sudah menjadi hal yang wajar bagi si yang punya hajat mengharapkan kehadiran orang-orang yang dipunjung

PENULIS: Apakah menurut anda punjungan ini merupakan sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: Bukan transaksi ekonomi, memberi punjungan diniatkan untuk bersedekah sebagai rasa syukur atas hajat yang akan terselenggara. Hanya saja kalau tasyakuran walimatul 'urs juga ditujukan untuk mengundang saudara untuk datang ke tempat sohibul hajat. Disini menghadiri undangan hukumnya wajib, mungkin itu yang menjadikan undangan walimah terkesan sebagai transaksi ekonomi.

## 5. IBU JANNATIN NA'IMAH



PENULIS : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *punjungan*?

RESPONDEN: Memberikan nasi dan lauk pauk untuk memohon do'a restu

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?

RESPONDEN: Biasanya sebelum pelaksanaan walimah

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?

RESPONDEN: Tetangga, saudara dekat, tokoh masyarakat, perangkat desa

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?

RESPONDEN: Nasi, lauk, sayuran, krupuk

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Tujuannya ya untuk shodaqoh, mengundang untuk datang ke hajatan, meminta do'a restu

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?

RESPONDEN: Menurut saya Tidak ada yang menentang

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Untuk mempererat tali silaturahmi

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?

RESPONDEN: Kalau jaman dulu membungkusnya dengan daun pisang sedangkan sekarang membungkusnya dengan kardus/plastik

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul 'urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?

RESPONDEN: Sebenarnya tidak apa-apa, tetapi tetap saja ada yang memberikan pandangan negatif

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?

RESPONDEN: 1). Menyuruh atau meminta bantuan orang untuk membantu memasak/*rewang*

2). Proses memasak/*rewang*

3). Proses membungkus makanan isi punjungan

4). Memberikan kepada yang dipunjung

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?

RESPONDEN: Tidak apa-apa sudah hal yang wajar

PENULIS: Apakah menurut anda punjungan ini merupakan kesepakatan atau sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: Bukan transaksi ekonomi, punjungan itu merupakan sodaqoh yang diniatkan oleh orang yang punya hajat walimah sebagai ucapan syukurnya. Sedangkan timbal balik kondangan itu

memenuhi kewajiban menghadiri undangan, masalah membawa amplop atau yang lainnya tidak berkaitan dengan transaksi ekonomi atau tukar menukar barang dalam hal punjungan.

## 6. BAPAK TAKSIS



PENULIS : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *punjungan*?

RESPONDEN: Shodaqohan, syukuran tumrape penganten dadi penganten, tumrape wong tua bisa ngentasna anake ( sedekah, syukuran bagi anak menjadi pengantin, bagi orang tua bisa menikahkan anaknya)

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?

RESPONDEN: Bisa searepe nikahan, bisa sak wise penganten guyub rukun (bisa sebelum pernikahan, bisa setelah pengantin bersama rukun)

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?

RESPONDEN: Sedulur (keluarga), tetangga dekat, sing kenal lan sing ra kenal (yang dikenal ataupun tidak dikenal), faqir miskin

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?

RESPONDEN: Bisa wujud makanan bisa wujud barang

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Tujuannya ya shodaqoh, sosial, hadiah/*bebungah*, perekatan persaudaraan (mempererat tali persaudaraan)

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?

RESPONDEN: Tidak ada

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?

**RESPONDEN:** Menghormati dan agar menghadiri acara, memberikan restu kepada pengantin serta memberikan sumbangan dalam bentuk material

**PENULIS :** Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?

**RESPONDEN:** Ada, kalau jaman dulu isinya nasi lauk yang ditaroh ke besek kalo jaman sekarang pakenya yang lebih praktis kadang ada yang roti

**PENULIS :** Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul ‘urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?

**RESPONDEN:** Namanya juga tradisi, ya tidak ada sanksi apapun

**PENULIS :** Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?

**RESPONDEN:** Memasak, menyiapkan punjungan (makanan) yang akan diberikan dan memberikan ke yang dipunjung

**PENULIS :** Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?

**RESPONDEN:** karena sudah hal yang wajar di masyarakat kalo dipunjung ya hadir dalam acara walimah jadi biasa saja

**PENULIS:** Apakah menurut anda punjungan ini merupakan sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

**RESPONDEN:** Bukan menjadi transaksi ekonomi, karena punjungan merupakan makanan yang diberikan sebagai ucapan rasa sukur karena akan melaksanakan pengantenan. Memberikan punjungan ini diniatkan untuk bersedekah sekaligus untuk memberitahu bahwa akan mengadakan walimah sehingga megharapkan kehadiran orang yang diberi punjungan. Sedangkan kondangan itu tidak wajib yang wajib adalah menghadiri undangannya.

## 7. Ibu Maryati



PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?  
RESPONDEN: Biasane ya telung dina utawane patang dina sedurunge dinane

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?  
RESPONDEN: Keluarga, tanggane, kancane, kesepuhan

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?  
RESPONDEN: *Punjungan jaman siki ora kur panganan mateng karo mentah, wong siki sering ana punjungan kae nganggo roti*

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?  
RESPONDEN: *Shodakoh karo njaluk donga restu biasane*

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?  
RESPONDEN: *Ora ana*

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?  
RESPONDEN: *Ya nek lagi munjungi kan dadine srawung karo wong akeh*

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?  
RESPONDEN: *Kae mau nek jaman biyen ora ana wong munjungi karo roti ra kaya jaman siki ngarah sing kepanak*

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul 'urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?  
RESPONDEN: *Ya ora papa janeh, tapi langka-langkaan*

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?  
RESPONDEN: 1). *Sedurunge dinane munjungi wong sing due hajat njaluk rewangi maring tanggane, dulure sing perek kon pada rewang*  
2). *Terus pas dinane pada masak karo mbungkusi punjungane*  
3). *Bar kue ya gari dijuguna nang sing rewang*

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?  
RESPONDEN: *Ora papa*

PENULIS: Apakah menurut anda punjungan ini merupakan sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: *Ya udu transaksi ekonomi, tujuane bae sodaqoh merga arep nganakaken hajat walimatul 'urs. Aweh ngerti maring sing dinei punjungan nek arep gawe hajat, sekalian bene pada rawuh. Nek*

*sing rawuh pada nyangking ya anu ora diprentah, ora ana perjanjiane kudu gawa barang apa apa. Sing pada nyangking ya anu pada niate nyumbang merga ikhlase dewe nggo ngringanaken bebane sohibul hajat dudu merga ana transaksi transaksi kaya kue.*

8. Bapak Dahlani



PENULIS : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *punjungan*?

RESPONDEN: Punjungan adalah bentuk mengundang kepada seseorang dengan memberikan makanan agar dapat menghadiri acara walimatul 'urs

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?

RESPONDEN: Biasanya tiga atau empat hari sebelum hari H

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?

RESPONDEN: tetangga, keluarga, kerabat, kesepuhan, tokoh masyarakat/tokohagama, perangkat desa

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?

RESPONDEN: Nasi, lauk, sayuran biasanya ada krupuk. Atau mentahan (mie, beras, gula, kopi, roti)

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Syukuran, mengharapkan doa restu

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?

RESPONDEN: Tidak ada

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Manfaatnya ya shodaqoh, menjalin tali persaudaraan

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?

RESPONDEN: Ada, tetapi hanya beda makanannya saja

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul ‘urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?

RESPONDEN: Memang tidak ada sanksi adat atau sanksi tertentu tapi pandangan masyarakat menganggap seperti tidak mengakui persaudaraan, tidak mengakui tetangga

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?

RESPONDEN: 1). Orang yang memiliki hajat sowan ke tetangga, keluarga untuk meminta bantuan akan melakukan punjungan

2). Memasak, dan mempersiapkan punjungan

3). Memberikan punjungan kepada orang yang dituju

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?

RESPONDEN: Tidak apa-apa

PENULIS : Apakah menurut anda punjungan ini merupakan kesepakatan atau sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: Bukan transaksi ekonomi, bagi si pemberi punjungan itu berniat untuk bersedekah atas hajat yang akan dilaksanakannya. Sedangkan masalah timbal balik kondangan itu hanya kerelaan orang yang datang menghadiri undangan. Bukan menjadi sebuah kewajiban atau hal yang mengharuskan kondangan membawa sesuatu.

#### 9. Ibu Satinah



PENULIS : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *punjungan*?

RESPONDEN: *Punjungan niku marangi daharan kanggo aweh ngerti yen arep ngakaken hajatan ben sing dipunjung rawuh nang acarane*

PENULIS : Kapan tradisi *Punjungan* dilaksanakan?

RESPONDEN: *telung dino sedurunge hajatan*

PENULIS : Siapa saja yang menerima *Punjungan*?

RESPONDEN: *Tonggo, dulur kabeh, kesepuhan, konco perek*

PENULIS : Apa saja isi *Punjungan*?

RESPONDEN: Sego, jangan, lawuh.

PENULIS : Apa tujuan memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: *Ora mung nggo bebungah tondo sukur maring pangeran tapi nggo sekalian ngundang sing dipunjung ben teko. Nek sing dinei punjungan yo anu seringe lewih akeh tekone timbang orane kejobo ono hajat liane sing marai ra bisa teko. Mergo kanggo ngormati sing maringi punjungan*

PENULIS : Adakah masyarakat desa Sirau yang menentang tradisi *Punjungan*?

RESPONDEN: *Ora ono*

PENULIS : Apa manfaat memberikan *Punjungan*?

RESPONDEN: Bersedekah

PENULIS : Apakah ada perbedaan *punjungan* jaman sekarang dengan jaman dulu?

RESPONDEN: Ada, *jaman biyen nganggo godong nek jaman saiki ra ono sing nganggo godong*

PENULIS : Bagaimana jika ada masyarakat yang akan melakukan walimatul ‘urs tetapi tidak memberikan *punjungan* sama sekali?

RESPONDEN: *Kurang apik*

PENULIS : Bagaimana proses tradisi *punjungan* dilakukan?

RESPONDEN: 1). *Prentah uwong kon rewang, ono sing adang sego, ono sing ngajangi lombok brambang, ono sing masak, ono sing madaih*

2). *Bar diwadaih gari prentah aring sing njujugna kon mider jujug-jujugna*

PENULIS : Bagaimana pandangan anda tentang memberi punjungan tetapi mengharapkan kehadiran dalam acara yang akan dilaksanakan?

RESPONDEN: *Yo ra popo, wis biasa nek munjungi ngarepno podo rawuh. Nek ora rawuh rosone nelangso*

PENULIS: Apakah menurut anda punjungan ini merupakan sebuah transaksi ekonomi mengingat bahwa memberikan punjungan walimah biasanya mengakibatkan adanya timbal balik kondangan?

RESPONDEN: *Yo dudu transaksi ekonomi, aweh punjungan bedo karoadol punjungan. Nek aweh punjungan diniati sodaqoh mergo bungah arep nglampahi hajat sekaligus aweh ngerti arep due hajat bene podo rawuh. Nek kondangan iku kan netepi kewajiban nekani undangane.*

